

Kajian Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki oleh Kegiatan Sektor Informal di Perumahan Peruri Karawang

Reza Fauzi*, Nur Intan Simangunsong, Rini Fitri & Dibyanti Danniswari

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti

*Corresponding author: reza.fauzi@trisakti.ac.id

Submitted: 2023-10-5. Revised: 2023-10-29. Accepted: 2024-04-30

ABSTRACT

Green open space can be applied to pedestrian paths to support activities on pedestrian paths. In the Peruri Karawang residential area, green open space is needed by the community. Apart from being an interaction area, the existing open space can also be useful as forming a microclimate for the environment. The phenomenon that occurs on the pedestrian path at the Peruri Karawang Housing Complex is the lack of a clear landscape planning concept so that the space does not function optimally both in terms of function and aesthetics. The aim of this research is to identify the use of pedestrian paths in the Peruri Karawang Residential Area. This is because inappropriate use often occurs on pedestrian paths. Primary and secondary data collection methods through field surveys and literature studies. The results of this research show that on the pedestrian path there are several uses that are not appropriate to their function, thereby reducing the quality of the pedestrian path, both functionally and aesthetically. Therefore, an appropriate planning concept is needed for the pedestrian path area so that it has good function and good aesthetic quality

Keywords: *Ppedestrians, Pedestrian paths, open spaces*

PENDAHULUAN

Kota dengan berbagai aktivitasnya memerlukan ruang terbuka hijau yang baik, ruang terbuka hijau dapat diaplikasikan pada jalur pejalan kaki sehingga membentuk jalur hijau. Ruang terbuka publik di perumahan wajib dibangun oleh pengembang untuk memenuhi kebutuhan penghuni perumahan. (Winandari 2018). Kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Selain itu Ruang terbuka hijau memiliki fungsi vital bagi kelangsungan lingkungan perkotaan. Pada Kawasan perumahan Peruri Karawang kebutuhan ruang terbuka hijau diperlukan oleh masyarakat karena letak perumahan yang dikelilingi oleh pemukiman diluar perumahan dan jalan kendaraan perumahan yang dilalui oleh masyarakat sekitar perumahan.

Jalur pejalan kaki merupakan salah satu prasarana yang sangat penting bagi sebuah kota (Sari 2019). Keberadaan jalur pejalan kaki merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi kemacetan jalan di perkotaan (Kusmalinda, Shazwani, and Medtry 2019). Kondisi perkotaan yang mayoritas menggunakan kendaraan bermotor sehingga mengakibatkan meningkatnya polusi di perkotaan. Kurang mendukungnya sarana jalur pejalan kaki menyebabkan kurangnya keinginan masyarakat untuk terbiasa berjalan kaki pada kegiatan sehari-hari.

Penyediaan fasilitas pendukung seperti kursi, kotak sampah, papan petunjuk, dan lainnya juga diperlukan

dalam pengembangan jalur pejalan kaki (Stevanus et al. 2022). Dengan adanya fasilitas pelengkap pada jalur pejalan kaki akan menambahkan kenyamanan bagi pejalan kaki yang berkegiatan pada jalur pejalan kaki. Kenyamanan fisik jalur pejalan kaki menjadi salah satu faktor penting pada penataan jalur pejalan kaki, faktor kenyamanan fisik berkaitan dengan kesesuaian bentuk ukuran jalur, konsep ergonomis yang dapat mengikuti gerak tubuh serta elemen-elemen yang dibangun pada lingkungan sekitarnya (Wibawa et al. 2017)

Salah satu contoh jalur pejalan kaki yang kurang berfungsi secara maksimal yaitu jalur pejalan kaki di Perumahan Peruri Karawang. Fungsi dari jalur pejalan kaki yang ada seolah-olah dihilangkan oleh keberadaan kegiatan sektor informal seperti pedagang keliling yang berkegiatan pada jalur pejalan kaki. Pada sudut pandang tertentu keberadaan keliling tersebut dapat menjadi potensi apabila di akomodir dengan baik karena dengan adanya hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi daya tarik bagi area tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi beberapa hal yaitu kegiatan apasaja yang dilakukan pada jalur pejalan kaki dan mengetahui jenis dan bentuk ruang seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian ini berada di Perumahan Peruri Karawang. Metode pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan dengan survey lapangan dan pengambilan dokumentasi. Data sekunder didapat melalui peta satelit *google earth* serta data-data lain melalui studi literatur.

Analisis data penelitian dilakukan dengan korelasi antara jalur pejalan kaki dengan pengguna jalur pejalan kaki. Beberapa pengolahan data antara lain adalah:

- Pengolahan data diawali dari penelitian terdahulu sehingga muncul usulan penelitian saat ini
- Pengolahan data lebih dalam dengan mengolah data yang didapat dari kegiatan survey dan studi literature.



Gambar 1. Lokasi Jalur Pejalan Kaki, Sumber : Google Earth

Lokasi penelitian yang berada di Kawasan perumahan Peruri Karawang ini memiliki Panjang ± 285 m dengan lebar ± 5 m beserta area hijaunya. Ruang terbuka hijau pada area jalur pejalan kaki tersebut tergolong pada area hijau yang biasa disebut dengan jalur hijau, Jalur hijau jalan merupakan ruang terbuka hijau yang memanjang baik yang berada di sisi jalan maupun sebagai pemisah atau median jalan (Arifin 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalur pejalan kaki yang ada di kawasan perumahan Peruri Karawang merupakan jalur pejalan kaki aktif yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat sekitar. Tetapi karena kondisi jalur pejalan yang hampir setiap hari juga digunakan oleh kegiatan sektor informal menjadikan area jalur pejalan kaki tersebut kurang nyaman dan tidak memberikan dampak positif pada lingkungan secara kualitas visual. Sektor formal merupakan kegiatan ekonomi yang dikelola oleh pemerintah yang masuk kedalam anggaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah perkotaan. Sedangkan sektor informal ini biasanya muncul untuk mendukung sektor formal seperti pedagan makanan di sekitar area

perkantoran, pusat perbelanjaan dan pusat rekreasi (Prasetya 2022).

Meskipun adanya pedagang tidak bisa dipungkiri bisa menarik datangnya beberapa masyarakat yang sedang melintas dan singgah untuk membeli barang dagangan yang ada disitu. Tetapi area yang seharusnya menjadi kegiatan bagi pejalan kaki, atau masyarakat sekitar justru lebih banyak di isi kegiatan oleh sektor informal.

Keberadaan pedagang kaki lima pada jalur pejalan kaki di Kawasan Perumahan Peruri Karawang pada dasarnya tidak berdiri langsung di jalur pejalan kaki tetapi mereka mendirikan sarana berdagang pada bahu jalan raya. Namun meskipun tidak secara langsung menghalangi kegiatan pejalan kaki tetapi keberadaan pedagang kaki lima memberikan kesan yang kumuh dan kotor pada area tersebut.

Segala macam aktivitas memerlukan suatu ruang yang dapat menjadi sarana dalam melakukan kegiatan (Prasetya 2022). Keberadan kegiatan sektor informal yang ada pada area jalur pejalan kaki sudah terlanjur terjadi dan kegiatan interaksi antara pejalan kaki dengan pedagang kaki lima juga sudah terjadi pada area tersebut. Maka diperlukan penataan yang tepat agar keberadaan sektor informal tidak mengganggu baik secara fungsi maupun secara estetika.



. **Gambar 2.** Kegiatan Sektor Informal pada Lokasi Jalur Pejalan Kaki, Sumber : Reza Fauzi 2021

Keberadaan pedagang di tepian jalan selain menghalangi pengguna kendaraan dan sebenarnya juga membahayakan pedagang itu sendiri, ditambah lagi sampah-sampah yang ditimbulkan oleh keberadaan pedagang juga merusak nilai keindahan pada taman tersebut. Dan jalur pejalan kaki beserta fasilitasnya yang seharusnya diperuntukkan sebagai sarana bagi masyarakat atau pengguna jalur pejalan kaki, justru menjadi digunakan untuk istirahat oleh para pedagang.

Ruang terbuka hijau menurut fungsinya berdasarkan Permen PU No 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dibedakan menjadi sebagai berikut :

- Manfaat langsung yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah)

- Manfaat tidak langsung yaitu sebagai pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada konservasi hayati atau keanekaragaman hayati)

Selain menjadi sarana interaksi bagi masyarakat Ruang Terbuka Hijau seharusnya memberikan manfaat lain seperti membentuk keindahan pada area tersebut. Namun, dengan adanya para pedagang yang berjualan tanpa peraturan yang jelas, kebanyakan justru memberikan dampak yang kurang baik terhadap area tersebut seperti mengotori area tanaman yang ada di sekitar area taman.



Gambar 3. Kegiatan Sektor Informal pada Lokasi Jalur Pejalan Kaki, Sumber : Google Street View



Gambar 4. Kegiatan Sektor Informal pada Lokasi Jalur Pejalan Kaki, Sumber : Reza Fauzi, 2021

Pada area ini terdapat 3 buah gazebo yang sebenarnya cukup nyaman untuk dikunjungi oleh masyarakat sekitar, hanya saja kurangnya pohon peneduh dan yang pada akhirnya digunakan untuk mangkal oleh beberapa pedagang membuat area ini kurang maksimal fungsinya, adanya fasilitas seperti gambar diatas akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat. Masyarakat dapat mengisi waktu luang dengan berjalan

jalan lalu beristirahat dan saling berinteraksi dengan sesama di gazebo tersebut.

Rekreasi dan pengisian waktu senggang merupakan hal yang fundamental bagi kehidupan seseorang serta memiliki fungsi lain untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan seseorang, pembebasan dari rutinitas yang terus menerus, penyegaran dari beban pikiran dan tanggung jawab yang berat, atau perasaan jenuh selama bekerja di kantor.



Gambar 5. Gerobak Pedagang Kaki Lima pada Lokasi Jalur Pejalan Kaki, Sumber : Google Street View

Dikarenakan sudah terbiasanya area jalur pejalan kaki dijadikan untuk area berdagang membuat para pedagang kaki lima meninggalkan sarana berjualan mereka pada area tersebut sehingga menurunkan kualitas visual pada area jalur pejalan kaki. Selain mengganggu secara

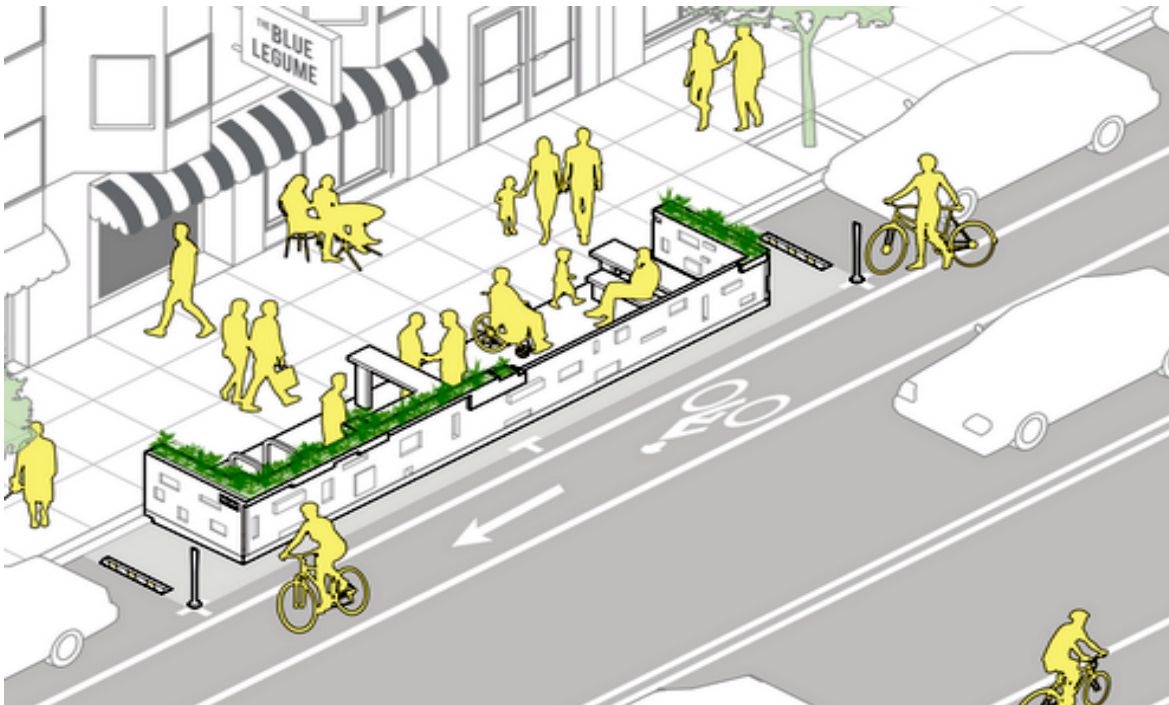
visual keberadaan gerobak tersebut juga mengganggu kegiatan pejalan kaki yang melintas. Maka dari itu perlu penataan yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dari keberadaan kegiatan sektor informal.



Gambar 6. Penataan Jalur Pejalan Kaki
Sumber : (www.archdaily.com)

Gambar 6 menunjukkan bagaimana kondisi jalur pejalan kaki dengan keberadaan pedagang pada area pejalan kaki tetapi keberadaannya tidak mengganggu kegiatan pejalan kaki tetapi justru menjadi sarana

pendukung bagi kegiatan pada jalur pejalan kaki. Fasilitas pendukung yang ada pada jalur pejalan kaki juga menjadi faktor yang dapat membuat jalur pejalan kaki memiliki fungsi yang maksimal.



Gambar 7. Penataan Jalur Pejalan Kaki
Sumber : (<https://padailypost.com>)

Pada dasarnya penataan jalur pejalan kaki dapat di buat dengan fungsi yang maksimal seperti pada Gambar 7, pada gambar tersebut menunjukkan bagaimana area duduk-duduk bagi pejalan kaki dapat ditempatkan di bahu jalan dimana bahu jalan bukan hanya bermanfaat bagi

pengguna kendaraan bermotor tetapi juga bermanfaat bagi pejalan kaki.

Dengan lebar jalur pejalan kaki yang memadai keberadaan sektor informal sebenarnya dapat diakomodir dengan melakukan penataan jalur pejalan kaki yang tepat

sehingga tidak terjadi konflik antara kegiatan pejalan kaki dengan kegiatan sektor informal. Karena pada kenyataannya keberadaan sektor informal tidak secara langsung mengganggu pejalan kaki karena berada di bahu jalan tetapi mengganggu secara estetika karena setelah

kegiatan berdagang gerobak dan sampah yang ada di tinggalkan begitu saja, maka dari itu selain diperlukan penataan yang baik penetapan aturan yang tegas juga diperlukan untuk mengakomodir kegiatan sektor informal yang ada di jalur pejalan kaki.



Gambar 8. Penataan Jalur Pejalan Kaki dengan mengakomodir keberadaan gerobak pedagang kaki lima
Sumber : (<https://globaldesigningcities.org>)

Gambar 8. Menunjukkan bagaimana keberadaan sektor informal dapat berjalan bersamaan dengan kegiatan pejalan kaki. Hal tersebut dapat dilakukan pada jalur pejalan kaki di Kawasan Perumahan Peruri Karawang, dikarenakan jalur pejalan kaki pada area tersebut memiliki lebar ± 5 meter dimana dengan lebar tersebut seharusnya memadai apabila dilakukan penataan yang tepat.

KESIMPULAN

Ruang terbuka hijau bagi suatu Kawasan sangatlah penting karena manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Keberadaan ruang terbuka hijau baik yang berbentuk taman maupun jalur hijau saat ini sepertinya belum menjadi perhatian utama masyarakat sehingga lahan yang dimanfaatkan untuk area hijau belum optimal. Ruang terbuka seperti jalur pejalan kaki seharusnya memiliki unsur rekreasi dan interaksi bagi masyarakat sekitarnya. Sarana atau fasilitas yang telah disediakan seharusnya berfungsi maksimal sebagai sarana pendukung kegiatan.

Pada dasarnya interaksi tetap terjadi meskipun terdapat penyalahgunaan oleh para pedagang kaki lima pada area jalur pejalan kaki tetapi interaksi hanya terjadi antara pembeli dan penjual saja, sedangkan interaksi antar masyarakat yang melintas tidak terjadi karena kondisi jalur

pejalan kaki yang kurang nyaman untuk disinggahi dan berinteraksi. Kurang maksimalnya elemen-elemen pendukung pada area jalur pejalan kaki juga membuat interaksi pada area tersebut tidak terjadi.

Keberadaan sektor informal terjadi akibat lemahnya pengawasan dari Penentu Kebijakan, selain itu kurangnya perhatian dari masyarakat juga menjadi salah satu faktor terjadinya kegiatan informal pada fasilitas umum yaitu jalur pejalan kaki. Selain itu kegiatan sektor informal ini juga dapat menyediakan beberapa hal yang tidak bisa disediakan oleh fasilitas umum di sekitar area tersebut ditambah dengan harga yang lebih murah maka keberadaan sektor informal menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu diperlukan penataan yang tepat agar kegiatan antara pejalan kaki dan kegiatan sektor informal dapat berlangsung bersamaan tanpa terjadi konflik pada jalur pejalan kaki

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo N. 2000. *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kusmalinda, Madjid, A. C. Shazwani, & M. Medtry. 2019. Pengoptimalan Jalur Pejalan Kaki dari Stasiun Ampera ke Kawasan Wisata Ampera di Kota Palembang. *J. IPTEK*, 3: 220–31.
- Peraturan Menteri. 2008. *Peraturan Menteri*. PU No:

- 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Prasetya, Y. F.** 2022 Penggunaan Jalur Pedestrian Sebagai Sarana Ekonomi Di Kawasan Malioboro Studi Kasus Jalan Malioboro-Jalan Marga Mulya. Ruang. 8(1): 26–35. DOI: <https://doi.org/10.14710/ruang.8.1.26-35>
- Sari, A. I. C.** 2019. Jalur Pedestrian Adalah Hak Ruang Bagi Pejalan Kaki (Studi Kasus pada Ruang Publik; Lapangan Taruna dan Taman Kota, Kota Gorontalo). Radial Jurnal Peradapan Sains, Rekayasa, dan Teknologi, 2(1): 47–56. DOI: 10.37971/radial.v2i1.46
- Stevanus, H., I. Ayu, S. Dian & R. T. Hardi.** 2022. Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Optimizing The Used of Pedestrian Ways In Sudirman Mixed Use Area 20 91–107
- Wibawa, B. A., & R. S. Saraswati.** 2017. Teknik F, Arsitektur P S and Semarang U P, 1885-4097-1-Pb 3
- Winandari M I R** 2018 Tangerang The Use of Space and Open Space Management in Tangerang Estates. Pros. Semin. Kota Layak Huni, 220–6.